

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Risiko merupakan kombinasi dari kemungkinan terjadinya kejadian berbahaya atau paparan dengan keparahan dari cedera atau gangguan kesehatan yang disebabkan oleh kejadian atau paparan tersebut (Ramli, 2010) dalam (Evryanti, 2012). Kecelakaan merupakan kejadian yang tak terduga dan tidak diinginkan dimana dalam peristiwa tersebut tidak terdapat unsur kesengajaan, terlebih lagi dalam bentuk perencanaan. Kecelakaan dapat mengakibatkan terhambatnya pembangunan proyek, kerugian materi, kehilangan waktu, kecacatan yang dapat menurunkan kualitas hidup pekerja bahkan kematian (Esmiralda, 2013).

Kecelakaan kerja adalah kecelakaan yang terjadi di tempat kerja atau dikenal dengan istilah kecelakaan industry. Jadi kecelakaan kerja merupakan kecelakaan individu atau kelompok saat melakukan pekerjaan di lingkungan perusahaan, yang terjadi secara tiba-tiba, tidak diduga sebelumnya dan tidak diharapkan terjadi, menimbulkan kerugian ringan sampai yang paling berat, bahkan bisa menghentikan kegiatan pabrik secara total. Secara umum, kecelakaan kerja dapat disebabkan oleh faktor manusia (*unsafe action*) dan faktor lingkungan (*unsafe condition*) (Kurniawati, 2013) Penelitian menunjukan 80-85% kecelakaan disebabkan oleh (*unsafe action*) (Anizar, 2014).

Didalam Teori Accident Cost Iceberg yang dikenal dengan teori gunung es menunjukkan bahwa kecelakaan yang terjadi bukan hanya mengakibatkan kerugian berupa cedera atau kesakitan (perawatan medis atau biaya kompensasi), juga akan memiliki dampak lebih besar dan selama ini tidak begitu diperhatikan, teori ini digambarkan seperti fenomena gunung es yang

hanya terlihat ujung atas sementara bagian lain yang lebih besar tertutup oleh air laut (Laksono, 2009).

Menurut International Labour Organization (ILO) tahun 2013, 1 pekerja di dunia meninggal setiap 15 detik karena kecelakaan kerja dan 160 pekerja mengalami sakit akibat kerja. Tahun sebelumnya (2012) ILO mencatat angka kematian dikarenakan kecelakaan dan penyakit akibat kerja (PAK) sebanyak 2 juta kasus setiap tahun (Kepmenkes, 2014)

Data dari BPJS Ketenagakerjaan akhir tahun 2015 menunjukkan angka kecelakaan kerja tercatat sejumlah 105.182 kasus dengan korban meninggal dunia sebanyak 2.375 orang. Salah satu penyebab kejadian ini adalah pelaksanaan dan pengawasan K3 yang belum maksimal, sekaligus perilaku masyarakat industri pada khususnya dan masyarakat pada umumnya, belum optimal (Menaker, 2016). Kasus-kasus kecelakaan kerja yang terjadi di Indonesia seperti pekerja terjatuh dari lantai tinggi, tertimpa material, genset meledak, kecelakaan kerja di pabrik karet (Palloan, 2016). Sementara tingkat kecelakaan kerja di Provinsi Riau sejak bulan Januari - April ditahun 2016, mencapai 1.291 kasus, baik yang kecelakaan ringan maupun berat. Dari angka itu, terdata sebanyak 225 orang pekerja wafat (Kadisnakertransduk.Riau, 2016).

Hal yang paling mendasar dalam pencegahan kecelakaan kerja adalah dengan mengetahui keberadaan sumber-sumber bahaya dan risiko yang dapat menyebabkan kecelakaan. Setelah mengetahui sumber-sumber *hazard* dan risiko, maka dapat dilakukan berbagai upaya pencegahannya. Setelah semua risiko dapat diidentifikasi, dilakukan penilaian risiko melalui analisis risiko untuk menentukan besarnya suatu risiko dan peringkat risiko (Ramdani, 2013).

Proses identifikasi risiko adalah bagian dari salah satu manajemen risiko. Penilaian risiko adalah proses untuk menentukan prioritas pengendalian terhadap tingkat risiko kecelakaan atau penyakit akibat kerja. Ada berbagai

cara yang dapat dilakukan untuk mengidentifikasi risiko di lingkungan kerja, seperti inspeksi, informasi data kecelakaan kerja, penyakit dan absensi, laporan dari tim Keselamatan Kesehatan Kerja (K3), Panitia Pembina Keselamatan Kerja (P2K3), supervisor dan keluhan pekerja, pengetahuan tentang industry, lembar data keselamatan bahan dan lain-lain (Socrates, 2013)

Menurut penelitian Yiyin Mariska menunjukkan terdapat level risiko yang ada pada setiap kegiatan proses produksi meliputi *very high, priority 1, substansial, priority 3 dan acceptable* dengan risiko terjatuh, terpleset, luka bakar. Skor tertinggi 900 dan paling rendah adalah 10 di Pabrik karet Baranangsiang Bogor. Berdasarkan hasil penelitian Ahmad Reza Ramdani tingkat risiko yang mempunyai nilai tertinggi pada proses kegiatan penambangan batubara di bagian *Mining Operation* PT. Thiess Contractors Indonesia Sangatta Mine Project yaitu, unit Drill terbakar dan tabrakan antar unit pada proses *hauling* dengan nilai risiko 1500 yang termasuk dalam kategori *very high*.

PT Perindustrian dan Perdagangan Bangkinang merupakan perusahaan yang bergerak dibidang industry pengolahan dan perdagangan karet. PT Perindustrian dan Perdagangan Bangkinang berdiri sejak tahun 1967 yang berada dijalan Taskurun No. 09 Desa Wonorejo. Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru Provinsi Riau. PT Perindustrian dan Perdagangan Bangkinang memiliki 266 orang pekerja. Tidak dipungkiri bahwa terdapat bermacam-macam jenis risiko yang bisa saja terjadi mulai dari proses awal hingga produksi akhir.

Dilihat dari proses produksinya, PT Perindustrian dan Perdagangan Bangkinang tidak akan terlepas dari risiko timbulnya kecelakaan akibat kerja. Risiko kecelakaan kerja dapat terjadi sewaktu-waktu ketika pekerja melakukan pekerjaannya. Setelah dilakukan studi pendahuluan dengan melihat secara langsung proses kerja dipabrik mulai dari proses basah, kering

hingga tahap pengemasan memiliki risiko-risiko yang dapat membahayakan pekerja. Risiko kecelakaan kerja yang dapat terjadi seperti terjatuh kedalam mesin produksi, tertimpa material (mesin angkat, karet,) terpotong benda tajam (pisau, mesin *cutter*), tersiram air panas dan risiko kecelakaan kerja lainnya. Karena lemahnya pengawasan terhadap pekerja dipabrik tersebut sehingga pekerja tidak memahami pentingnya keselamatan pada saat bekerja. Data angka kecelakaan kerja yang terjadi di PT Perindustrian dan Perdagangan Bangkinang pada tahun 2015 sebanyak 42 kasus kecelakaan kemudian mengalami kenaikan ditahun 2016 sebanyak 52 kasus kecelakaan. Kecelakaan kerja yang terjadi diantaranya tersandung material, terpotong pisau saat memotong karet, terpleset, tersiram air panas, mata terkena serpihan pisau yang di perbaiki dan tertimpa bahan baku karet.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka peneliti tertarik mengambil judul penelitian “Manajemen Risiko Kecelakaan Kerja Pada Bagaian Produksi Karet di PT Perindustrian dan Perdagangan Bangkinang Pekanbaru tahun 2017”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu “Bagaimana manajemen risiko kecelakaan kerja pada bagian produksi karet di PT Perindustrian dan Perdagangan Bangkinang Pekanbaru tahun 2017”

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui manajemen risiko kecelakaan kerja pada bagian produksi karet di PT Perindustrian dan Perdagangan Bangkinang Pekanbaru tahun 2017

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk menganalisis penentuan konteks manajemen risiko kecelakaan kerja pada bagian produksi karet di PT Perindustrian dan Perdagangan Bangkinang Pekanbaru tahun 2017
- b. Untuk menganalisis identifikasi risiko kecelakaan kerja pada bagian produksi karet di PT Perindustrian dan Perdagangan Bangkinang Pekanbaru tahun 2017
- c. Untuk menganalisis risiko kecelakaan kerja pada bagian produksi karet di PT Perindustrian dan Perdagangan Bangkinang Pekanbaru tahun 2017
- d. Untuk menganalisis evaluasi risiko kecelakaan kerja pada bagian produksi karet di PT Perindustrian dan Perdagangan Bangkinang Pekanbaru tahun 2017
- e. Untuk menganalisis pengendalian risiko kecelakaan kerja pada bagian produksi karet di PT Perindustrian dan Perdagangan Bangkinang Pekanbaru tahun 2017
- f. Untuk menganalisis monitor atau pengawasan manajemen risiko kecelakaan kerja pada bagian produksi karet di PT Perindustrian dan Perdagangan Bangkinang Pekanbaru tahun 2017

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi PT Perindustrian dan Perdagangan Bangkinang
Sebagai bahan pertimbangan bagi pihak PT Perindustrian dan Perdagangan Bangkinang dalam mengetahui pelaksanaan manajemen risiko kecelakaan kerja pada karyawan, sehingga dapat meminimalkan kecelakaan dan kerugian baik material, biaya, alat, maupun manusia yang dapat memperlambat produktivitas kerja.
2. Bagi STIKes Payung Negeri
Memberikan bahan, karya, pemikiran bagi pengembangan dalam Ilmu Kesehatan Masyarakat terutama dibidang K3 dan juga untuk memperbanyak literature mengenai manajemen risiko kecelakaan

kerja pada bagian pengolahan untuk perpustakaan yang ada di STIKes Payung Negeri Pekanbaru

3. Bagi Peneliti Lain

Dapat memberikan bahan, literature dan wawasan untuk peneliti lain yang tertarik melanjutkan penelitian tentang manajemen risiko kecelakaan kerja.